

**PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN ONLINE DI SD NEGERI 68  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**DETA AJI DWI LIANA**

**NIM. 17591162**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2021**

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

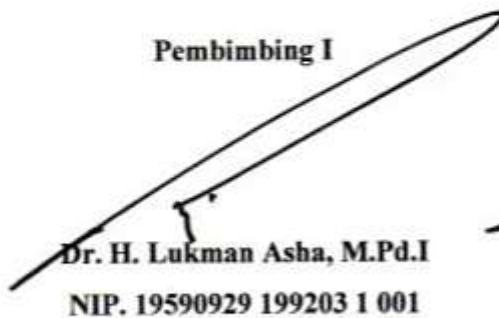
Setelah diadakannya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Deta Aji Dwi Liana** yang berjudul **“PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SD NEGERI 68 REJANG LEBONG”** sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Curup, 25 Agustus 2021

**Pembimbing I**



**Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

**Pembimbing II**



**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP.1987077192 018012 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 189 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2021

Nama : Deta Aji Dwi Liana  
Nim : 17591162  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Online di SD Negeri 68 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 September 2021

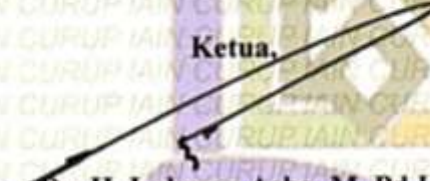
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

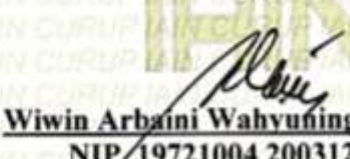
Ketua,

  
Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I  
NIP. 19590929 199203 1 001

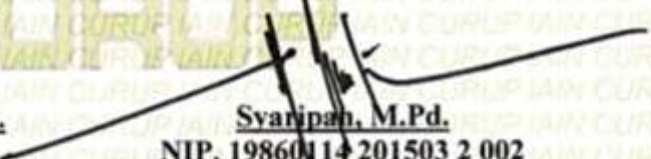
Sekretaris

  
Fika Meldina, M.Pd.  
NIP. 198707 719201801 2 001

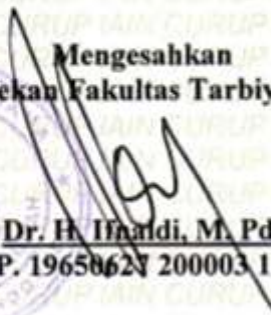
Penguji I,

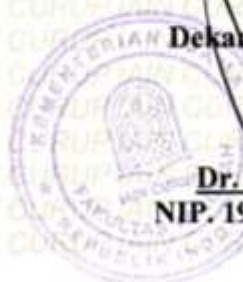
  
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd.  
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,

  
Syarifpan, M.Pd.  
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Ihsandi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002





## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deta Aji Dwi Liana  
NIM : 17591162  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Agustus 2021

Penulis,  


Deta Aji Dwi Liana

NIM: 17591162

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Online di SD Negeri 68 Rejang Lebong**”. Kemudian penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sang qudwahumat semoga tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul Haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelas sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalinya berkatadanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Warek I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Warek II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku Warek III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

9. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
11. Bapak Asmuni, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 68 Rejang Lebong
12. Seluruh pendidik yang mengajar di SD Negeri 68 Rejang Lebong
13. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 12 Agustus 2021

Penulis,



**Deta Aji Dwi Liana**  
NIM. 17591162

## **MOTTO**

**Waktu adalah pedang. Jika kamu tidak mememanfaatkannya dengan baik, maka ia akan mememanfaatkamu.**

# PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, kemudian atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, dengan rasa syukur ku persembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga nan berjasa:

1. Terkhusus lak-laki dan wanita terhebat dalam hidupku dan madrasah pertamaku (Ayahanda Syahril dan Ibundaku Eka Sarni) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan di diriku, meski belum semua ku raih, insallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terwujud pada masa akan datang nanti.
2. Untuk kakak perempuan ku satu-satunya Pegi Citra Pratama dan kakak ipar ku Khoerul Anwar, A.Md serta keponaanku Naura Nahdifa Pratama dan Vhiolyta Putri Anggica dan juga nenek aku satu-satunya Rohima, betapa bahagianya aku dihadirkan sosok seperti kalian. Terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan yang kalian berikan untukku dalam mencapai titik ini.
3. Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya kepada Bapak Agus



Riyan Oktari dan selaku pembimbing Akademik, dan Bapak Lukman Asha selaku pembimbing 1 serta Ibu Tika Meldina selaku pembimbing 2 yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk yang terkasih yaitu Novi Febrianto, terima kasih telah menyemangatiku dan selalu memberi dukungan kepada saya dalam penyelesaian tugas akhir ini disela kesibukanmu.
5. Untuk teman-teman satu perjuangan, seluruh mahasiswa PGMI lokal E, khususNya Nurul Hidayah, dan Rafika Stia Fahmi yang telah mengisi serta memberiku banyak pengalaman dan selalu mendukungku. Serta anak kosanku terutama pada adekku Indah Permata Sari terima kasih banyak sudah mau memberikan semangat yang tiada henti.
6. Kepada adek-adek ku Winda Lestari, Sri Sumara, Indah Yunita, Fenti Elvionita, Istikomah, Dita Sintia, Arli dll terima kasih yang tak terhingga atas support dan dukungannya semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita.
7. Kepada seluruh informan penelitian saya SD Negeri 68 Rejang Lebong yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

# **PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SD NEGERI 68 REJANG LEBONG**

## **ABSTRAK**

**Oleh: Deta Aji Dwi Liana**

**Nim. 17591162**

Penulisan karya ilmiah berawal dari banyaknya problematika pendidik pada pandemi yang terjadi saat ini. Keberhasilan dalam belajar atau transfer knowledge dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Setiap mata pelajaran mempunyai kriteria dan tingkat kesulitan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik yang biasa disebut dengan problem dalam belajar. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong, yang bertepatan didesa Durian Mas, kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Banyak sekali problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karena itu perlu dikaji apa saja problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi saat ini, yaitu kurang nya pengetahuan dan kurangnya fasilitas untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah, pendidik yang mengajar di SD Negeri 68 Rejang Lebong. Jenis data yang digunakan penulis adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa problematika yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian lebih lanjut dalam Problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu pada saat proses pembelajaran *online* dilakukan kurang efektif, kemudian dalam pembelajaran *online* juga sangat terganggu oleh sinyal, fasilitas kurang memadai dan kurang paham nya pendidik dalam menggunakan teknologi informasi. Solusi mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu, pendidik diminta mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya yang pandai menggunakan teknologi informasi.

**Kata Kunci : *Problematika, Pembelajaran Online***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Pendidik, Tugas Pendidik dan Fungsi Pendidik dalam Proses Pembelajaran.....	9
2. Pengertian pembelajaran Online.....	16
3. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Online.	18
4. Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Keberhasilan Pembelajaran .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	28

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi Langsung .....	30
2. Wawancara .....	31
3. Dokumentasi.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsaan Data .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Sekolah.....	37
1. Visi dan Misi.....	37
2. Data Satuan Pendidikan.....	38
3. Sarana dan Prasarana.....	39
4. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	41
5. Keadaan Siswa.....	42
B. Hasil Penelitian.....	42

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabel Data Sarana dan Prasarana.....
Tabel 1.2 Tabel Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....
Tabel 1.3 Tabel Keadaan Siswa.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju Pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem belajar yang lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem *online* tersebut, siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari sangatlah bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tri Kasbiyati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pembelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match pada kelas 1 A MI Muhammadiyah* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Intitut Raden Intan Lampung, 2014), h.1

<sup>2</sup> Bonk, C.J. (2002)/ *Online Training In An Online World*. Growth Lakeland. Retrieved Froim <http://publicationshare.com>



Adanya pandemi *Covid-19* melanda seluruh negeri dibelahan dunia termasuk Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernafasan seperti hidung, tenggorokan dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk menyembuhkan pasien *Covid-19* serta terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD). Untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya yang ditetapkan dengan istilah *physical distancing*. Kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat pertumbuhan dalam kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintahan untuk meliburkan peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

*WFH* arti adalah bekerja dari rumah. Kebijakan *WFH* tertuang dalam surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) nomor 50/2020 tentang perubahan kedua atas surat edaran Menteri PAN dan RB nomor 19/2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* dilingkungan instansi pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya

melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau Daring (Dalam Jaringan) Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala.<sup>3</sup>

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran *daring* menggunakan media *online* telah diterapkan di SD Negeri 68 Rejang Lebong sejak diberlakukannya *WFH* pada 16 Maret 2020 selama masa *pandemi Covid-19*. Media yang digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *whatsapp grup*. Dalam melaksanakan pembelajaran *online* materi akan diberikan dalam bentuk foto bahan bacaan.

Ada beberapa pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong belum mempunyai keahlian dalam bidang proses pembelajaran *online*, yaitu ibu Musila, dan Saliya, dan ada sebagian yang sudah paham akan tetapi belum menguasai sepenuhnya yaitu ibu Anita dan Ibu Kurnia. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan sistem *online* pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong hanya mengandalkan sistem pembelajaran yang masih konvensional. Dikarenakan masih ada pendidik yang belum paham dalam menggunakan teknologi informasi jadi sangat sulit bagi pendidik menyesuaikan sistem pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin maju pada zaman sekarang.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem *online* tersebut menjadikan peneliti mengangkat nya sebagai hal yang perlu dikaji

---

<sup>3</sup> Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020

dan dibuktikan. Agar kita dapat mengetahui apa saja problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui sistem *online*. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 68 Rejang Lebong terlihat bahwa ada beberapa pendidik yang belum menguasai tentang teknologi informasi, dan juga masih ada kendala pada sarana dan prasarana, yang mana pada masa pandemi saat ini sudah dilakukan pembelajaran *online*. Adapun sarana dan prasarana yang kurang yaitu kurangnya media pembelajaran dan terkendala pada sinyal. Dalam hal ini pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong membuat kelompok belajar menggunakan aplikasi *whatsApp* dan membuat grup untuk proses pembelajaran selama pandemi saat ini. Dalam situasi saat ini peran pendidik akan menjadi dua kali lebih berat dibandingkan dengan peran pada saat hari

---

<sup>4</sup> Trisna, K., & Muliani, N. M.(2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 35.

biasanya. Tidak hanya itu komunikasi antara guru dengan siswa juga harus terjalin dengan baik agar peran guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Secara singkat, ketertarikan peneliti dalam menggali problematika pendidik dalam pembelajaran *online* yaitu masih ada pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong yang masih belum memahami cara menggunakan sistem teknologi informasi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Peneliti berinisiatif untuk melanjutkan rasa ingin tahunya dengan melakukan penelitian yang berjudul: “Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online* Di SD Negeri 68 Rejang Lebong”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa pendidik yang belum paham dalam menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong.
2. Pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong yang belum mempunyai *handphone* yang bisa di akses ke internet.
3. Hal yang ditakuti pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung ketika terjadi mati lampu.
4. Sebagian siswa yang masih belum mengerti dengan metode pembelajaran *online* yang di terapkan.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian yang berjudul Problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini adalah peneliti mengambil guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidikan. Disini peneliti ingin melihat bagaimana pendidik mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran dan apa saja kendala pada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* berlangsung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
2. Apa saja problematika yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *online* seperti apakah yang dipersiapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online*.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui upaya pendidik mengatasi problematika dalam melaksanakan pembelajaran online di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya pada problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju.



## 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk mengembangkan bagi Lembaga atau institusi terkait, dalam hal ini sekolah dapat melaksanakan dan mengoptimalkan pembelajaran *online* terutama pada pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong. Bertujuan untuk mengajarkan pada anak bahwa belajar bisa juga dengan menggunakan *hanphone*. Dan juga dapat menumbuhkan motivasi pada anak untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan memberikan masukan juga bagi pendidik bahwa media yang digunakan itu dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pendidik, Tugas Pendidik dan Fungsi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

###### a. Pengertian Pendidik

Pendidik atau guru dalam bahasa arab *mu'alim* dan dalam bahasa inggris disebut teacher, yaitu seseorang yang memiliki peran dalam mengajar, pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi efektif, kognitif, psikomotorik pada anak didik.<sup>5</sup>

Seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Menurut Nana Sudjana Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab secara langsung seorang guru berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas,

---

<sup>5</sup>Cicik Sutarsih, *EtikaProfesi*” (Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian agama RI Lantai 8 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701) h.05

<sup>6</sup> Ibid.,h.05

terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana dikatakan dengan ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya memberikan pengetahuan, membentuk karakter dan mengembangkan potensi setiap siswa saja akan tetapi juga seseorang yang memberikan pengalaman dan contoh yang baik bagi peserta didiknya, serta menjadi seseorang guru yang bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

#### **b. Tugas Pendidik**

Dalam buku karangannya Udin Syaefudin Sa'ud mengungkapkan, sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil guru sangatlah bervariasi, tergantung kepada cara mempersiapkan dan memandang apa yang menjadi tugas pokoknya seorang guru tersebut.

Pendidik adalah komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang sangat berperan dalam mengarah dan mengantarkan siswa pada tujuan yang sudah lama ditentukan. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini, tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya dimasa purbakala. Bahwa maju mundur atau baik

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* ( Bandung, Dermaga cet, ke IV, 2004). H.2

burunya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu”<sup>8</sup>

Tugas Pokok Pendidik dalam Proses Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pengajar

Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. Dengan demikian guru harus menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan perkembangannya, dan cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

2. Guru sebagai Pengajar dan juga sebagai Pendidikan

Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuan dan sekaligus pendidik, yaitu menguasai bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya dan menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya, serta memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, psikologi pendidikan dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> Muslih Esa (ed), *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: Yogyakarta, 1991), h.8

Disini peneliti mengambil tugas guru sebagai pengajar dan sebagai pendidikan. Peneliti ingin melihat bagaimana cara pendidik mengajar dan apakah pendidik itu memahami materi yang akan diajarkannya serta peneliti ingin mengetahui apa saja problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

Adapun problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* yaitu salah satunya ada beberapa pendidik yang gagap dalam penguasaan teknologi. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidikan ini maksudnya bahwa guru harus bisa menguasai semuanya, jadi guru adalah panutan bagi setiap siswa. Pada masa yang semakin maju saat ini ternyata masih ada pendidik yang masih terjebak pada metode pembelajaran konvensional, padahal dengan kemajuan teknologi seperti internet bisa jadi sumber belajar yang menolong pendidik untuk meningkatkan pembelajaran *online* pada saat ini.

3. Guru sebagai Pengajar, Pendidik dan juga Agen Pembaharuan dan Pembangunan Masyarakat.

Guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dalam lingkungan kontekstualnya, lebih luas lagi bagi sebagai pegerak dan

pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakatnya dimanapun mereka berada.<sup>9</sup>

4. Guru yang Berkewenangan berganda sebagai Pendidik Professional dengan Bidang Keahlian lain selain Kependidikan.

Mengantisipasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam alam globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi atau alih profesi. Ide dasarnya yaitu untuk memberi peluang bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berpretensi mengurangi makna dan martabat profesi guru, sehingga guru sudah siap menghadapi persaingan penawaran jasa pelayanan professional dimasa yang akan datang.<sup>10</sup>

Dari ungkapan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus menampilkan dirinya sebagai cendikiawan, pribadinya yang baik akan banyak dipatut dan akan banyak dicontohi oleh siswa baik dalam kedisiplinan ilmu dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Guru juga harus menampilkan dirinya sebagai ilmuan yang menguasai ilmu yang akan diajarkan dan dapat menyampaikan materi dengan baik. Guru juga sebagai pengajar, pendidik dan agen pembaharuan pembangunan

---

<sup>9</sup> Sa'ud, *Op.Cit.*, h. 36-37

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 39



masyarakat. Dengan demikian guru harus menampilkan dirinya sebagai orang yang bisa dijadikan panutan siswa dengan bekal ilmu yang dimiliki guru tersebut.

### c. Fungsi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis. Tentunya, untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dalam Pendidikan. Tujuan Pendidikan yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>11</sup>

Namun, dalam mencapai sasaran atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen pendidikan, dimana anantara komponen yang satu dan yang lainnya berkaitan. Sebagai seorang pendidik harus terbuka dan tanggap terhadap sebaiperubahan yang berkaitan dengan Pendidikan karena perubahan-perubahan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap praktik-praktik pembelajaran.<sup>12</sup> Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut, seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi tertentu sebagai bagian dari *profesionalisme* guru.

---

<sup>11</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

<sup>12</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : Indeks, 2011), h.19

Ketika seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru akan memainkan tiga fungsi, yaitu fungsi instruksional, fungsi edukasional, dan fungsi managerial. Fungsi instruksional berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar, yakni orang yang memberikan petunjuk berupa ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Fungsi edukasional berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, yakni mendidik para siswanya agar memiliki karakter yang kuat. Dan fungsi managerial berkaitan dengan peran guru sebagai manajer kelas, yakni mengatur keperluan administrasi kelas guna mendukung pelaksanaan pembelajaran.

#### **1) Fungsi Instruksional**

Sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar (to teach), yaitu: (1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid; (2) memberikan tugas-tugas kepada mereka; dan (3) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru. Fungsi instruksional ini wujudnya adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

## **2) Fungsi Edukasional**

Fungsi guru sesungguhnya bukan hanyalah mengajar, akan tetapi juga harus mendidik (to educate). Fungsi educational ini harus merupakan fungsi sentral guru. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik para siswanya menjadi manusia dewasa. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan, yakni pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia. Guru bertugas mendidik para siswanya. Langeveld (1996) menyatakan bahwa mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

## **3) Fungsi Managerial**

Fungsi kepemimpinan atau managerial guru ini dalam administrasi sekolah modern tidak hanya terbatas di dalam kelas, akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia bekerja, bahkan menyangkut pula kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Fungsi instruksional guru adalah

mengajar yaitu, menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, memberikan tugas-tugas kepada mereka, mengoreksi atau memerikasinya, merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai manajer memiliki empat fungsi, yaitu: (1) merencanakan tujuan belajar; (2) mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar; (3) memimpin, meliputi motivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa; dan (4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum, dalam rangka pencapaian tujuan.

## **2. Pengertian Pembelajaran *Online***

Pembelajaran *online* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa (2019) bahwa pembelajaran *online* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran *online* diselenggarakan melalui jejaring internet dan web, artinya bahwa penggunaan pembelajaran *online* melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pembelajaran *online* telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut, pembelajaran *online* memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi siswa, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam pendidikan.<sup>13</sup>

Jadi maksud uraian diatas ialah pembelajaran *online* yang diterapkan dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi yang memudahkan para guru untuk memberikan materi atau tugas kepada siswanya, dan dengan begitu pelaksanaan pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar.

Pembelajaran *online* yang diterapkan memungkinkan tenaga pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa materi yang dikirimkan di grup whatsapp berupa foto tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pendidik dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zaltrianti sari. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6.2(2020): h.165-175.

<sup>14</sup> Arizona, Kurniawan, Zainal abiding, and rumansyah. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah satu solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5.1 (2020): h.64-70

Dari banyaknya pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan pembelajaran dalam jaringan, pelaksanaan pembelajaran *online* ini menggunakan media sosial seperti *whatsApp*, pembelajaran *online* juga bisa dilaksanakan ketika kita berada dimana saja karena hal yang penting digunakan dalam pembelajran ini adalah dengan kita mempunyai *handphone*, laptop atau tablet. Dalam hal ini pendidik dapat melaksanakan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsApp*, sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.

### **3. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Online***

Perubahan dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia *problematika* berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dipecahkan.<sup>15</sup> Masalah adalah kesenjangan (*Discrepancy*) antara Das Sollen dan Das Sain, yakni kesenjangan antara

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 789

apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, besar maupun kecil, sedikit maupun banyak setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat di atasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian.<sup>16</sup>

Didalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak dapat kita duga. Sehingga masalah tersebut dapat menjadi penghambat untuk kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus memikirkan waktu untuk merencanakan suatu metode dalam sistem pembelajaran. Dengan harapan paling tidak sudah dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, problem yang terjadi yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Ada banyak sekali problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran *online* dalam dunia pendidikan seperti ada beberapa anak yang tidak memiliki *handphone*, ada juga yang memiliki *handphone* akan tetapi terkendala fasilitas dan koneksi internet, makan

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 66

akan terjadilah seperti terlambatnya dalam mengumpulkan tugas karena terkendala pada sinyal, ada juga problem siswa yaitu orang tua nya memiliki *handphone* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anak nya ketika malam hari saja.

Perbedaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan biologis menyangkut kesehatan anak didik, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan, perbedaan intelektual yaitu intelengensi tinggi dan rendah. Di sekolah perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lain. Dari permasalahan yang bervariasi latar belakang peserta didik maka problematika nya pun semakin beragam. Untuk itu cara mengatasinya guru harus mengenal sifat dan karakteristik masing-masing peserta didik dan memiliki kecakapan dalam membimbing. Komunikasi dengan orang tua juga mutlak diperlukan agar terjalin hubungan yang baik dalam interaksi edukatif.<sup>17</sup>

b. Problematika yang Berhubungan dengan Alat atau Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Dengan menggunakan alat atau

---

<sup>17</sup> Syaepul Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 55



media pembelajaran itu dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ketika mengajar.

Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya, pasti mempergunakan alat atau media sebagai pelengkap. Mustahil bagi guru tidak mempergunakan alat ketika mengajar di kelas, seorang guru tidak boleh sewenang-wenang mempergunakannya. Karena penggunaan alat pendidikan itu akan berakibat pada jika anak didik, dimana kesalahan guru dalam mempergunakan alat atau media dalam pendidikan menyebabkan perkembangan jiwa anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>18</sup> Akibat anak didik dari tindakan guru di sekolah yang sewenang-wenang yaitu ada yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, ada yang berpengaruh terhadap perasaan anak didik.

#### **4. Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Keberhasilan Pembelajaran**

Pembelajaran daring diselenggarakan di sekolah dasar dimana peserta didik dan guru berada pada lokasi yang terpisah sehingga memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>18</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta...*, h. 210

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa, artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak hasil belajar yang semakin baik juga.<sup>19</sup> Penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar, merupakan hal yang baru sehingga siswa dan pendidik mengalami beberapa problematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar tergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau membosankan, apalagi pada saat proses pembelajaran online berlangsung peran guru sangatlah penting dalam membangun semangat siswa untuk belajar. Guru juga menjadi fasilitator yang membawa siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Disisi lain sangat banyak problematika pendidik untuk mensukseskan pembelajaran terutama dalam melaksanakan pembelajaran online pada pandemi saat ini.

---

<sup>19</sup> Nurhasana, Siti & Sobandi, A. 2016. Moinat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1 (2),h.17-26

## B. Penelitian Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut ini.

1. Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (JPAP 2020) Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di manapun peserta didik dapat mengakses pembelajaran sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu study from home selama adanya pandemi covid-19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik yang melakukan pembelajaran daring selama sekolah diliburkan saat pandemi covid-19 ini. Perbedaanya jurnal ini hanya membahas tentang pembelajaran daring tidak membahas problematika study from home. Persamaannya membahas tentang study from home pada masa pandemi Covid-19.
2. Ericha Windhiyana Pratiwi, Jurnal pada tahun 2020, Universitas Kristen Satya wacana dengan judul “*Dampak Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*”. Dalam bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis; seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring

mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Kristen Satya Wacana setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. Perbedaannya jurnal ini berpusat pada Perguruan Tinggi. Persamaannya yaitu membahas tentang dampak Covid-19 pada proses pembelajaran daring.

3. Wahyu Aji Fatma Dewi, (JIP 2020), Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul "*Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik Covid-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Perbedaannya artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan. Persamaannya yaitu membahas tentang permasalahan yang di hadapi anak Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field riasersh*) penelitian deskriptif kualitatif. Banyak pendapat para ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian deskriptif kualitatif. Adapun pengertian penelitian menurut beberapa para ahli yaitu, Sanafiah Faisal mendefinisikan didalam buku karangannya yang berjudul metodologi pendidikan yaitu:

Studi deskriptif yaitu berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berkembang, dari efek yang sedang terjadi, studi skripsi terutama yang berkenaan dengan masa kini dan pengaruhnya terhadap masa kini.<sup>20</sup>

Menurut Moeleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dalam mengumpulkan, pengolahan dan penganalisaan data.<sup>21</sup> Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sanafiah faisal, *Metodologi Pendidikan*, (Surabaya : Ujian Nasional, 1982) h. 119

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *Eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus untuk mempelajari suatu kejadian secara nyata dan alamiah dan tidak adanya penipuan dan hasilnya nyata. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang terdiri dari data-data *deskriptif* yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari narasumber yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi dan penelitian dilakukan langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan wawancara dan dokumen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, penelitian *deskriptif* yaitu penulis menginterpretasikan dengan fenomena yang ada dilapangan mengenai situasi dan kejadian yang sedang berkembang dan sedang terjadi pada masa kini dan pengaruh terhadap masa kini.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2001), h. 9

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan *deskriptif* atau dengan kata lain yaitu menggambarkan. Karena penelitian ini akan menghasilkan suatu data-data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari responden-responden dan keadaan siswa di SD Negeri 68 Rejang Lebong yang diamati oleh penulis.

Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa kata-kata, gambar serta hasil pengamatan dari yang diamati, hasil wawancara, serta dokumentasi yang disusun sesuai kondisi lapangan bukan dituangkan didalam bilangan statistik.<sup>24</sup>

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Subyek peneliti pada dasarnya yaitu akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>25</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subyek penelitian, subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk *variable* yang dipermasalahkan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian. Jadi subyek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang mana peran subjek

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

<sup>25</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2021), h.34

penelitian adalah memberi informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru terutama pada guru yang mengajar pada di Sekolah Dasar 68 Rejang Lebong.

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.<sup>27</sup>

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menurut Arikunto adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129

<sup>27</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60



dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>28</sup> Jadi sumber data yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang didapat secara langsung di dalam penelitian. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dapat di jelaskan bahwa data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber utama yaitu pendidik di Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong, mengenai Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap dan berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder penelitian yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya orang tua atau lewat dokumen kepustakaan jurnal.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantatif Dan R dan D*, h. 112

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

##### **1. Observasi Langsung**

Observasi langsung adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dengan subjek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada Bersama objek yang diselidiki. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur, observasi ini pada mulanya peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan, belum menggunakan instrument baku. Maka dari itu observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dalam bentuk tak berstruktur dimana peneliti bisa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Serta peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui apa saja problematika pendidik pada saat

proses pembelajaran berlangsung dari setiap perilaku yang terlihat secara langsung. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang memungkinkan informan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Pengamatan (observasi) dilakukan pada aktivitas problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran online di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikaan pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to Face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara yang penulis maksud ialah wawancara terstruktur dengan pendidik dan kepala sekolah di SD Negeri 68 Rejang Lebong dimana peneliti telah membuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan wawancara tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi dan mencari bukti dan data mengenai problematika

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

Dengan wawancara diharapkan informasi tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian. Juga penelitian ini menggunakan data yang berupa wawancara yang disusun secara terperinci.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam yaitu Teknik penelitian untuk menemukan dan memperoleh jawaban yang tidak dibatasi dari informan. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu informan.<sup>29</sup> Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada dokumentasi dan observasi penelitian pada guru di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

---

<sup>29</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) h. 235

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>30</sup>

Pada teknik ini penelitian memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun dokumen yang akan diperoleh berupa data informan dari guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan problematika pendidik seperti melihat catatan dari pendidik yang mengajar tersebut.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *non statistic*. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jeni-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bias diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>31</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang diteliti. Untuk itu perlu segera dilakukan

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “ *The Most Frequent Form Of Display Data For Qualitative*

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247

*Research Data In The Past Has Been Narrative Text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>32</sup>

### 3. *Conclusion Drawing Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data sertifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

## **F. Teknik Keabsaan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan tehnik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang telah di analisis yang sama, yang berbeda dan masa spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249

<sup>33</sup> Sugiyono, ..., h. 252

selanjutnya di minta kesepakatan dengan sumber data yang ada.<sup>34</sup> Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Triagulasi Sumber

Triagulasi ini dilakukan dengan cara mengkoreksi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumbernya yaitu kepala sekolah dan seluruh pendidik

2. Triagulasi tehnik

Triagulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek suatu data dengan tehnik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Untuk mengecek suatu kebenaran data dalam penelitian yaitu dengan cara membandingkan dari berbagai tehnik seperti wawancara,observasi dan dokumentasi. Jika dari ketiga cara tersebut menghasilkan data yang peneliti akan lakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., h.341

<sup>35</sup> Ibid., h.274



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

SD Negeri 68 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Durian Mas, Kec. Kota Padang, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 68 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 68 Rejang Lebong ini beralamat di Desa Durian Mas, Kec. Kota padang, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 3982

#### **1. Visi dan Misi**

Berdasarkan dokumen visi dan misi dari SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Terwujudnya akhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

##### **b. Misi**

- 1) Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama melalui kegiatan pembiasaan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai budaya disiplin serta budi pekerti yang luhur.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan bakat serta minat siswa melalui kegiatan esktrakurikuler.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

## 2. Data Satuan Pendidikan

Berikut ini adalah data dan satuan pendidikan yang ada di SD Negeri 68 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD NEGERI 68 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700689
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Durianmas
Desa/Kelurahan	: Durian Mas
Kecamatan	: Kota Padang
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: -
Kode Pos	: 39182
Lintang	: -3.391100000000
Bujur	: 102.909800000000
Layanan Keb.Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 01-01-1910
Tanggal SK	: 1910-01-01

Rekening BOS : 0020201420210  
 Nama Bank : BPD  
 Nama KCP/Unit : CURUP  
 Atas Nama : SDN 68 REJANG LEBONG  
 MBS : Ya  
 Nomor Telepon : 082380372047  
 Email : [sdnrejanglebong784@gmail.com](mailto:sdnrejanglebong784@gmail.com)

### 3. Sarana dan Prasarana

Setelah membahas data satuan pendidikan selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu:

**Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruangan	Lantai	Panjang	Lebar
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 6 B	1	8	7
2	Kamar Mandi/WC Siswa laki-laki	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	WC Siswa Laki-laki	1	2	2
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	WC Guru Perempuan	1	2	2
4	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	WC Guru Laki-Laki	1	2	2
5	Ruang Guru	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Ruang Guru	1	5	7

1	2	3	4	5	6	7
6	Ruang Perpustakaan	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Ruang Perpus	1	8	7
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 2	1	8	7
8	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 1 B	1	8	7
9	Ruang UKS	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Ruang UKS	1	4	3
10	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 3	1	8	7
11	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 6	1	8	7
12	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 4	1	8	7
13	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 5	1	8	7
14	Ruang Ibadah	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Mushollah	1	5	4
15	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Ruang Kepala Sekolah	1	7	6
16	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	Kelas 1 A	1	8	7
17	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SD Negeri 68 Rejang Lebong	WC Siswa Perempuan	1	2	2

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 68 Rejang Lebong*

#### 4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 68 Rejang Lebong sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	L / P	NIK	NIP	NUP TK	Jenis	Status	TTL	S.Induk
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Triwidi	L	170206 180785 0002		1050 7636 6620 0003	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1985-07-18	Ya
2	Maria Sopya	P	170206 440491 0001		1736 7696 7023 0232	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1991-04-04	Ya
3	Asmuni	L	170206 200961 0001	1961 0920 1982 0410 01	2252 7396 4120 0043	Kepala Sekolah	PNS	1961-09-20	Ya
4	Musilah	P	170206 480381 0001		2640 7596 6030 0002	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah	1981-03-08	Ya
5	Saliyah	P	170206 641087 0001			Tenaga Perpustakaan	Guru Honor Sekolah	1987-10-24	Ya
6	Sunsenawati	P	170206 581288 0001		8551 7666 6723 0143	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah	1988-12-19	Ya
7	Krismoni	P	170206 500798 0001			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1998-07-10	Ya
8	Kurnia Ilahi	P	170206 471285 0001		2539 7636 6430 0003	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah	1985-12-07	Ya
9	Rismodi	L	170210 100791 0001	1991 0710 2019 0210 05	6042 7696 7013 0103	Guru Kelas	PNS	1991-07-10	Ya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10	Jamiah	P	170206 631286 0001			Tukang Kebun	Guru Honor Sekola h	1986- 12-23	Ya
11	Anita Surisia	P	170206 511173 0001	1973 1111 2014 0720 01	3443 7516 5 4300 003	Guru Kelas	PNS	1973- 11-11	Ya

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 68 Rejang Lebong

### 5. Keadaan siswa

Berdasarkan dokumen data siswa-siswa SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu:

**Tabel 1.3 Keadaan siswa di SD Negeri 68 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki – laki	Perempuan		
1	I	17	24	41	
2	II	18	19	37	
3	III	18	25	40	
4	IV	28	14	38	
5	V	14	16	30	
6	VI	13	13	26	
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>111</b>	<b>219</b>	

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 68 Rejang Lebong

## **B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah di kemukakan di BAB 1 yaitu mengenai problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan tujuan peneliti melalui observasi ditemukan beragam informasi. Adapun observasi yang telah dilakukan sendiri oleh peneliti di SD Negeri 68 Rejang Lebong maka telah ditemukan bahwa akses jaringan internet yang kurang mendukung karena jaringan internet terkadang ada dan kadang hilang. Kemudian peneliti juga menemukan masih ada tiga pendidik yang masih belum paham dengan teknologi informasi, di waktu observasi peneliti juga membantu dan mengajarkan pendidik tersebut menggunakan teknologi informasi.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi untuk menjelaskan hasil penelitian dan debat yang diperoleh di lapangan, dengan informasi lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong

Pada proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong sekarang sudah berjalan dengan baik dan sudah lancar dibandingkan dengan awal-awal pembelajaran *online* dilaksanakan. Pada saat pemberian materi dan tugas kepada siswa sudah berjalan dengan baik.

Media yang dipilih oleh pihak sekolah dan pendidik yaitu menggunakan media *android* melalui grup *whatsApp* dikarenakan banyaknya pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini belum paham dengan menggunakan aplikasi lain selain *whatsApp*. Jadi pendidik dan pihak sekolah menyetujui bahwa proses pembelajaran *online* dilaksanakan melalui grup *whatsApp*.

Setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni enam puluh lima (65), maka guru kelas akan memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh pendidik yaitu dengan cara memberikan tugas tambahan, tugas tambahan tersebut diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi pendidik memberikan tugas tambahan yang bisa langsung dikumpulkan kesekolah dikarenakan pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong selalu *standby* setiap jam kerja disekolah.



Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, banyak sekali pendapat dari kepala sekolah, dan pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong, yang mana dikemukakan oleh Bapak Asmuni, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu:

Pembelajaran *online* saat ini sangat lah sulit bagi kami para pendidik yang mengajar di SD Negeri 68 rejang Lebong ini, dikarenakan banyaknya kekurangan yang menjadikan masalah dalam pembelajaran berlangsung, salah satu nya yaitu minimnya pengetahuan pendidik dalam masalah internet dan fasilitas yang tersedia sangat kurang.<sup>36</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rismodi selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, pembelajaran *online* ini sangatlah rumit bagi saya. Dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan kurangnya pengetahuan pendidik terhadap teknologi informasi.<sup>37</sup>

Kemudian di pertegaskan lagi oleh Ibu Maria Sopya, S.Pd.I selaku selaku wali kelas II di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan pembelajaran *online* kami para pendidik harus menyiapkan materi dengan semaksimal mungkin, dimana kami pendidik dituntut agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam melaksanakan pembelajaran *online* kami para pendidik harus menyiapkan RPP dimana RPP pada pembelajaran *online* ini lebih susah dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasanya, jadi kami para pendidik membuat RPP khusus.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Asmuni, Kepala Sekolah, Wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 08.00

<sup>37</sup> Rismodi, Wali Kelas IV, Wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 09.00

<sup>38</sup> Maria sopya, Pendidik, Wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 10.00

Dilanjutkan lagi oleh Ibu Anita Surisia, S.Pd selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* sangat rumit karena pada pembelajaran online ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, jadi kami selaku pendidik harus bekerja keras lagi agar pembelajaran *online* ini berjalan dengan lancar.<sup>39</sup>

Kemudian dijelaskan lagi oleh Ibu Sunsenawati, S.Pd.I selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* memang rumit bagi kami yang baru saja memulai dan baru juga menggunakan teknologi informasi, dikarenakan kami sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan cara tatap muka, jadi kami para pendidik harus belajar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran berlangsung.<sup>40</sup>

Selanjutnya didukung oleh Ibu Kurnia Ilahi, S.Pd selaku guru keagamaan di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* memang rumit, ini kami rasakan ketika diawal pembelajaran, karena kami selaku pendidik sangat kaget bahwa pembelajaran *online* ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tatap muka. Dimana sekolah kami juga kekurangan dalam fasilitas alat teknologi informasi yang membuat kami harus lebih keras lagi bekerja untuk mewujudkan pembelajaran *online* yang sesuai diinginkan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Anita Surisia, Pendidik, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 08.00

<sup>40</sup> Sunsenawati, Pendidik, wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 09.00

<sup>41</sup> Kurnia Ilahi, Pendidik, wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 10.00

Kemudian didukung juga oleh Ibu Krismoni, S.Pd selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* ini sangat rumit untuk diawal saja, tapi sudah kesini sudah tidak terlalu rumit lagi, karena sudah terbiasa. Untuk penggunaan teknologi menurut saya itu mudah, karena sudah terbiasa juga, tetapi ada juga pendidik yang belum paham sama sekali menggunakan teknologi informasi tersebut karena faktor usia. Jadi kami pendidik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi saling membantu dan mengajarkan kepada pendidik yang belum paham dengan teknologi informasi. Untuk pembelajaran *online* ini sangat di perlukan kerja sama antar pendidik dengan pendidik, pendidik dan pihak sekolah dan pendidik dengan orang tua siswa.<sup>42</sup>

Kemudian dijelaskan lagi oleh Ibu Musila selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* sulit bagi kami karena ini baru pertama kalinya kami mengajar menggunakan teknologi informasi, sangat banyak persiapan yang kami lakukan sebelum proses pembelajaran terutama kami sebagai pendidik harus menyiapkan RPP khusus, berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, jadi disini kami harus bekerja lebih keras lagi agar siswa tidak mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran *online* berlangsung, jadi kami sebagai pendidik harus lebih kreatif.<sup>43</sup>

Dari penjelasan beberapa narasumber atau informen di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini sudah berjalan dengan baik dan lancar, walaupun diawal pembelajaran sebelumnya mengalami kesulitan dalam

---

<sup>42</sup> Krismoni, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 11.00

<sup>43</sup> Musila, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 12.00

memahami penggunaan teknologi informasi, tetapi seiring berjalannya waktu kendala tersebut bisa diselesaikan.

## **2. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Online di SD Negeri 68 Rejang Lebong**

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah atau problem yang begitu kompleks.

Berdasarkan pengakuan dari Bapak Asmuni, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini sangat memprihatinkan karena masih ada pendidik yang belum paham dengan cara menggunakan internet, jadi saya selaku kepala sekolah harus bekerja semaksimal mungkin dalam situasi saat ini, dikarenakan masih banyak sekali yang harus dipersiapkan. Di sekolah kami juga masih banyak sekali kekurangannya, seperti saran dan prasana, seperti kurangnya alat komputer dan laptop yang bisa digunakan dalam mengajar, buku paket tidak bisa dibawa pulang dan dipinjamkan oleh siswa dikarenakan keterbatasan tadi, jadi sekolah hanya bisa menggunakan LKS dan buku tematik.<sup>44</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sunsenawati, S.Pd.I selaku salah satu wali kelas di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Sangat banyak problematika yang kami temukan selaku pendidik salah satunya kami harus menyiapkan materi yang lebih menarik

---

<sup>44</sup> Asmuni, Kepala Sekolah, Wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 08.00

dan sangat berbeda dalam setiap materi pembelajaran, ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran *online* berlangsung. Hal tersebut membuat kami harus bekerja lebih keras lagi agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>45</sup>

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Ibu Anita, S.Pd selaku salah satu pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Problematika pendidik ada juga pada jaringan internet, dikarenakan hidup di pedesaan jadi sangat rentan sekali mati lampu, dan apabila terjadi mati lampu maka jaringan internet akan hilang, dan semua akses akan terputus karena kendala pada jaringan internet.<sup>46</sup>

Kemudian diterangkan kembali oleh Ibu Musila Selaku salah satu pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Banyaknya kendala dari orang tua peserta didik yang melapor langsung yaitu orang tua peserta didik ada yang belum paham sama sekali menggunakan hp *android*, dan ada juga sebagian yang tidak mempunyai hp *android*, jadi kami selaku pendidik sangat bingung bagaimana cara mengatasi hal tersebut, dikarenakan tidak adanya sarana yang diberikan oleh pihak sekolah. Jadi kami selaku pendidik membuat kelompok untuk peserta didik yang tidak ada hp *android* untuk bergabung dengan peserta didik yang memiliki hp *android* agar bisa mendapatkan informasi dari sekolah.<sup>47</sup>

Dari pernyataan ibu Musilah tadi dilanjutkan lagi oleh Ibu Krismoni, S.Pd Selaku salah satu pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kendala yang kami temui pada saat Pengumpulan tugas, kami selaku pendidik sudah menjelaskan kepada siswa pengumpulan tugas di laksanakan satu minggu sekali, akan tetapi masih ada juga

---

<sup>45</sup> Sunsenawati, Wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 09.00

<sup>46</sup> Anita, Wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 08.00

<sup>47</sup> Musila, Wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 12.00

siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dikarenakan kurangnya informasi yang telah di sampaikan.<sup>48</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Kurnia Ilahi, S.Pd selaku salah satu pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kendala yang saya temui dan juga mungkin pendidik lain juga temui yaitu pada saat pembelajaran berlangsung sering nya mengalami mati lampu sehingga akses internet terputus, dan pada saat pembelajaran *online* berlangsung banyaknya siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, jadi kami selaku pendidik harus bekerja lebih keras lagi dan harus menyampaikan pesan dan tugas berulang kali kepada siswa agar mereka mendengarkan apa saja yang disampaikan.<sup>49</sup>

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Ibu Maria Sopya, S.Pd.I selaku salah satu wali kelas II di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Problematika pendidik terdapat pada jaringan internet, dikarenakan hidup di pedesaan jadi sangat rentan sekali mati lampu, dan apabila terjadi mati lampu maka jaringan internet akan hilang, dan semua akses akan terputus karena kendala pada jaringan internet, jadi terjadi mati lampu kami pendidik akan mengulang kembali menjelaskan materi-materi yang telah diasampaikan tadi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Krismoni, Wali Kelas, wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 11.00

<sup>49</sup> Kurnia Ilahi, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 10.00

<sup>50</sup> Maria Sopya, Wali Kelas II Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 08.00

Senada dengan pernyataan dari Ibu Maria Sopya, S.Pd.I selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Rismodi, S.Pd. selaku wali kelas IV di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Sangat banyak problematika yang saya temui dalam proses pembelajaran *online* ini terutama pada fasilitas dan jaringan internet. Fasilitas di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini cuma sedikit, jadi kami sebagai pendidik harus bergantian menggunakan fasilitas tersebut. Kemudian pada jaringan internet, kami pendidik sangat sering mengalami terputusnya jaringan internet ketika mati lampu. Kemudian problematika kami dalam memberi nilai, memberi nilai terhambat karena ada siswa yang belum mungumpulkan tugas, sudah diingatkan berkali-kali tapi masih saja tidak dikumpulkan.<sup>51</sup>

Dari penjelasan beberapa narasumber atau informen di atas dapat peneliti simpulkan bahwa problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah, Seperti kurangnya fasilitas laptop dan komputer yang disediakan, buku dan LKS dsb. Dan ada juga kendala lainnya seperti seringnya terjadi mati lampu sehingga jaringan internet selalu terputus, kemudian banyak nya siswa yang belum memiliki hp *android*. Dan juga masih ada siswa yang sering terlambat dalam menggumpulkan tugas, dikarenakan tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>51</sup> Rismodi, Wali Kelas IV, wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 09.00

### 3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong

Bapak Asmuni, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan solusi untuk mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu:

Saya meminta kepada siswa yang tidak memiliki hp *android* untuk datang kesekolah, dikarenakan semua pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong ada di sekolah. Dan saya juga menekankan kepada orang tua siswa agar bisa bekerja sama dengan pendidik yang ada di sekolah dan juga mengawasi anak-anak nya.<sup>52</sup>

Kemudian diterangkan lagi oleh Bapak Rosmadi Selaku wali kelas IV di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Saya memberitahukan kepada teman-teman pendidik lainnya agar pembelajaran *online* berjalan dengan efektif dan lancar, kami pendidik membuat kelompok belajar agar tidak adanya siswa yang berkerumunan. Dan kami juga para pendidik membuat materi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah bosan ketika pembelajaran *online* berlangsung.<sup>53</sup>

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Ibu Anita Surisia, S.Pd selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Sering saya ingatkan kepada siswa jika ada siswa yang ketinggalan informasi maka pendidik memberitahu kepada siswa agar datang kesekolah, biar nanti disekolah pendidik akan menjelaskan ulang apa yang sudah dipelajari jika tidak mengerti.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Asmuni, Kepala Sekolah, Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 08.00

<sup>53</sup> Rismodi, Wali Kelas IV, Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 09.00

<sup>54</sup> Anita Surisia, Wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 08.00



Kemudian dipertegas kembali oleh Ibu Maria Sopya, S.Pd.I Selaku wali kelas II di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Ketika terjadi mati lampu kami para pendidik akan selalu *standby* di sekolah, jika ada siswa yang kurang paham dengan penjelasan yang pendidik berikan maka siswa dapat didampingi oleh orang tuanya untuk datang ke sekolah menanyakan kembali tugasnya.<sup>55</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Maria Sopya Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Ibu Sunsenawati, S.Pd.I Selaku wali kelas II di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Solusi paling bagus yang kami lakukan dalam mengatasi pengambilan nilai jika siswa nilainya tidak mencapai KKM, maka kami pendidik melakukan proses evaluasi yaitu menambahkan tugas tambahan untuk memperbaiki nilai yang kurang tadi. Tugas tambahan tersebut akan pendidik umumkan di grup *whatsApp*.<sup>56</sup>

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Ibu Krismoni, S.Pd Selaku pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi saat ini, jadi kami seluruh pendidik meminta orang tua agar dapat membantu dan mengawasi anaknya ketika pembelajaran *online* berlangsung. Karena peran pendidik disini tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa, jadi pendidik ingin sekali kerja samanya dengan orang tua siswa.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Maria Sopya, Wali Kelas II, wawancara Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 10.00

<sup>56</sup> Sunsenawati, Wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 09.00

<sup>57</sup> Krismoni, wali Kelas, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 11.00

Kemudian dipertegas kembali oleh Ibu Kurnia Ilahi, S.Pd. Selaku salah satu pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Terkait pendidik yang *gaptek* kami selaku salah satu pendidik meminta untuk terus semangat belajar menggunakan teknologi informasi dan tidak boleh malu untuk bertanya kepada teman sesama pendidik atau kepada orang lain yang sudah bisa menggunakan teknologi informasi.<sup>58</sup>

Jadi dari hasil wawancara tentang problematika pendidik yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mempunyai hp *android*, karena kekurang tersebut pendidik harus bekerja lebih keras agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian juga pendidik sangat terganggu dengan keadaan sinyal, dikerenakan jika mati lampu jaringan internet akan hilang, selanjutnya pendidik juga mengeluh atas kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi informasi.

### C. Pembahasan

Setelah mengetahui semuanya maka peneliti akan menganalisi data yang sudah terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali pendidik dan siswa mengalami berbagai hambatan baik dalam tentang dirinya sendiri maupun orang lain.

Secara teori, para pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

---

<sup>58</sup> Kurnia Ilahi, Pendidik, Wawancara Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 10.00

Namun seringkali terjadi ketika dalam pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang sudah direncanakan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hanya pendidik saja mengalami kendala dalam proses pembelajaran *online* namun setelah dilakukan *cross check* dengan membandingkan temuan dengan sumber lain, ditemukan fakta bahwa tidak hanya pendidik tetapi siswa juga mengalami kendala tersebut. Berikut ini adalah problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong yaitu:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran *online* atau banyak yang menyebutkannya dengan *E-learning*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak tantangan yang akan dihadapi oleh pendidik salah satunya yaitu belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga sengan

kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif.<sup>59</sup>

Pada proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong sekarang sudah berjalan dengan baik dan sudah lancar dibandingkan dengan awal-awal pembelajaran *online* dilaksanakan. Pada saat memberikan materi dan tugas kepada siswa sudah berjalan dengan baik.

Media yang dipilih pendidik adalah menggunakan *android* melalui grup *whatsApp* dikarenakan banyaknya pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini belum paham dengan menggunakan aplikasi lain selain *whatsApp*. Melalui grup tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran *online* berlangsung. Di akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas bisa langsung melalui grup *whatsApp* atau bisa langsung datang ke sekolah. Cara ini agar pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa.<sup>60</sup>

Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka wali kelas akan memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh pendidik yaitu dengan cara memberikan tugas tambahan, tugas

---

<sup>59</sup> Satrianingrum, Afifah, Prima, dkk. 2020 Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, h.633-640

<sup>60</sup> Huda, Nurul. 2010. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT.Multi Kreasi Satu Delapan

tambahan tersebut diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi pendidik memberikan tugas tambahan yang bisa langsung dikumpulkan ke sekolah dikarenakan pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong sudah *standby* setiap jam kerja di sekolah.

## **2. Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong.**

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah atau problem yang begitu kompleks.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembelajaran pada satuan pendidikan. Pendidik memiliki ekspektasi menjalankan tugasnya dapat berlangsung efektif untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas pendidikan.

Pendidik dituntut menunjukkan keberpihakan, totalitas, dan komitmen menjalankan tugasnya. Pendidik harus bersaing dalam pembelajaran dengan memberikan fasilitas belajar kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal

ini, pendidik perlu kreatif, profesional, menghibur, dan memahami karakteristik peserta didik.

Sebelum adanya perubahan pola pembelajaran, haruslah ada pemberian pelatihan yang tepat bagi pendidik agar dalam proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan yang ada dan berjalan dengan lancar, karena seorang pendidik merupakan mata tombak dalam suatu pembelajaran. Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting. Misalnya seorang pengajar yang mengajar melalui internet, sebelumnya pernah belajar melalui internet dan menguasai internet tersebut, sehingga jika timbul masalah yang dialami oleh pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran dapat mengatasi masalah tersebut.<sup>61</sup>

Dalam suatu wawancara diatas sejumlah pendidik di sekolah mengakui bahwa pembelajaran online ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Secara teori, para pendidik sebenarnya memiliki pemahaman yang utuh tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran, namun seringkali ketika dalam kelas pembelajaran yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembelajaran sering muncul hal-hal yang membuat pembelajaran terhambat, apalagi dalam pembelajaran *online* misalnya masalah pada fasilitas, sinyal yang kurang

---

<sup>61</sup> Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta

memadai dan hal-hal yang lain memicu pembelajaran *online* menjadi kurang efektif disekolah. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan dari beberapa informen yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Tenaga Pendidik lainnya bahwa terdapat problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong, yakni:

a. Masalah Kompetensi Pendidik

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Di SD Negeri 68 Rejang Lebong masih ada seorang pendidik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena pendidik kurang keterampilan dan pengetahuan gagap teknologi akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.26

Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan menjadi guru tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan sebagai guru. Ada banyak persyaratan khusus untuk menjadi seorang guru. Apalagi sebagai guru profesional, Anda perlu menguasai segalanya, termasuk penguasaan keterampilan.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai pendidik dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Orang Tua yang tidak Memiliki *Android*

Di jaman sekarang sangat jarang orang yang tidak memiliki hp *android*, tetapi beda halnya dengan orang tua pada siswa yang ada di SD Negeri 68 Rejang Lebong, orang tua siswa di sini masih banyak yang belum memiliki hp *android* untuk melaksanakan proses pembelajaran *online*. Jadi pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini kurang berkomunikasi pada siswa karena banyaknya orang tua siswa tidak memiliki hp *android*/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini



*android* sangatlah penting demi terwujudnya proses pembelajaran *online* pada masa pandemi saat ini.

Banyaknya orang tua siswa tidak memiliki *android* jadi pada saat memberikan materi dalam pembelajaran berlangsung pendidik memberi tugas pada siswa banyak akan tetapi banyak sekali siswa yang ketinggalan, dikarenakan tidak mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh pendidik saat pembelajaran *online* berlangsung.

c. Kurangnya Kerjasama Orang Tua dengan Siswa

Banyaknya orang tua siswa di SD Negeri 68 Rejang Lebong cenderung tidak memahami putra-putrinya untuk belajar dirumah, dikarenakan mereka sibuk bekerja mencari nafkah, sibuk mengurus rumah tangga dan juga sibuk dengan hal lainnya. Banyak orang tua siswa membiarkan anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugasnya dengan sendiri tanpa di temani orang tua. Hal ini membuat anak menjadi tidak terkontrol dalam belajar karena anak lebih banyak bermain dilapangan dibandingkan belajar mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

Dukungan keluarga selama pembelajaran *online* pada masa pandemi ini sangatlah diperlukan. Dan apabila tidak mendapatkan dukungan akan sangat rentan mengalami kendala dalam proses belajar dan mengajar, kendala tersebut bukan hanya dari siswa melainkan juga dirasakan oleh pendidik.

Pendidik sangat memerlukan dukungan dari orang tua siswa misalnya seperti menyiapkan atau menyediakan fasilitas belajar seperti hp *android*, kuota internet dan lain sebagainya. Dukungan lainnya adalah bimbingan dan arahan dari orang tua agar anak tetap fokus pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Memberi penjelasan kembali kepada siswa jika kurang paham dengan penjelasan pendidik sebelumnya, selain itu orang tua juga harus memantau anaknya jangan sampai anak-anak lebih lama menggunakan hp hanya untuk bermain *game* di waktu jam belajarnya.

#### d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan.<sup>63</sup> Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

---

<sup>63</sup> Barnawi dan M. arifin.2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media

Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa memiliki kendala dalam setiap pembelajarannya yaitu terutama pada aspek sarana dan prasarana. Hal ini akan menimbulkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun prasarana yang telah tersedia seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, dan masih banyak prasarana lainnya. Namun ada beberapa kendala dalam memanfaatkan prasarana tersebut misalnya pada ruang perpustakaan yang dinyatakan masih banyak kekurangan seperti tidak ada tempat untuk membaca buku dan juga didalam perpustakaan yang tidak relevan dengan kurikulum pada saat ini. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa memang banyak buku yang tidak bisa di manfaatkan dikarenakan buku tersebut sudah tidak memiliki kesamaan terhadap kurikulum saat ini. kebanyakan buku di perpustakaan tersebut masih kurikulum 1994, sedangkan sekolah tersebut mengadopsi kurikulum 2013 dengan memanfaatkan LKS yang berlabel Kurikulum 2013.

Kemudian terbatasnya jaringan internet ketika mati lampu saat pembelajaran berlangsung, Hal ini menjadi bencana besar bagi para pendidik yang melakukan proses pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembelajaran, lampu padam, jaringan internet terputus, pembelajaran terputus, dan pembelajaran tidak dapat dilanjutkan sebelum jaringan internet tersambung kembali.

Jadi dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa banyak sekali hambatan yang terjadi kepada pendidik ketika pembelajaran *online* berlangsung, yaitu masalah kompetensi pendidik disini pendidik dituntut harus bisa menggunakan teknologi informasi, akan tetapi masih banyak pendidik yang belum bisa menggunakan teknologi informasi dikarenakan faktor usia. Kemudian perbedaan tingkat pemahaman siswa, diatas tadi sudah dijelaskan bahwa setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Selanjutnya orang tua siswa yang tidak memiliki hp *android*, ini juga salah satu problematika pendidik dalam memulai pembelajaran dan juga kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, padahal kerja sama orang tua dengan siswa sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, kemudian terakhir keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri 68 Rejang Lebong.

### **3. Solusi Mengatasi Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejnag Lebong**

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong antara lain sebagai berikut:

#### **a. Solusi Mengatasi Kompetensi Pendidik**

Pendidik dituntut menunjukkan keberpihakan, totalitas, dan komitmen menjalankan tugasnya. Pendidik harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh

siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini pendidik harus kreatif, profesional, menyenangkan, dan mampu memahami karakteristik peserta didiknya.<sup>64</sup>

Dalam upaya mengatasi kompetensi pendidik, sebenarnya dari pihak pendidik maupun dari pihak sekolah SD Negeri 68 Rejang Lebong sudah melakukan usaha dan upaya untuk mengatasi masalah kompetensi pendidik tersebut. Beberapa pendidik menuntut agar mereka mengajar pendidikan lain yang terbiasa menggunakan teknik-teknik di dalamnya, dan sekolah juga merekomendasikan agar pendidik mengikuti pendidikan di forum-forum tertentu dan menghadiri seminar.

Semua upaya telah dilakukan dan dilaksanakan akan tetapi semua kembali kepada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia yang sudah tidak mampu untuk mengoperasikan komputer atau teknologi informasi. Kepala Sekolah SD Negeri 68 Rejang Lebong meminta kepada pendidik yang belum paham akan menggunakan komputer agar mengikuti pelatihan dan jika masih belum paham bisa bertanya dengan pendidik lainnya yang lebih paham dan minta diajarkan.

#### b. Solusi Mengatasi Orang Tua yang Tidak Memiliki *Android*

---

<sup>64</sup> Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Pendidik Terhadap Karakteristik Peserta Didik". *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Volume 3, No.1, 2018, h.28. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat di era globalisasi tidak dapat dihindari lagi dampaknya terhadap dunia pendidikan, dan dalam menjawab kebutuhan global, dunia pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan. menyesuaikan perkembangan teknologi. Tanpa *android* tidak bisa belajar *online*, sehingga peran hp android sangat penting dalam proses belajar *online*.

Di SD Negeri 68 Rejang Lebong banyak sekali orang tua siswa yang belum memiliki hp *android*, ada juga yang memiliki hp *android* tapi hanya sebagian saja. Faktor yang paling utama kenapa orang tua siswa di SD Negeri 68 Rejang Lebong ini banyak yang tidak memiliki *android* dikarenakan faktor ekonomi. Keterbatasan faktor ekonomi yang membuat orang tua siswa tidak mampu membeli *android* untuk anaknya sekolah.

Kepala sekolah SD Negeri 68 Rejang Lebong maupun pendidik memberikan solusi terkait orang tua yang tidak memiliki *android*, yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk *group* salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan itu bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong *standby* setiap hari selama jam kerja. Solusi itu tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai *android* mereka datang dan langsung bertanya kepada guru kelas karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia

untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

c. Solusi Mengatasi Kurangnya Kerjasama Orang Tua dan siswa

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *online* mempunyai berbagai macam bentuknya yakni seperti televisi, *handphone*, wifi sekolah dan sebagainya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah, pendidik, orang tua siswa dan siswa merupakan pihak yang berperan aktif dalam proses pembelajaran online sehingga harus saling bekerja sama. Karena jika semua unsur bekerja sama maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Kerja sama merupakan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tinjauan tertentu.<sup>65</sup>

Siswa tidak hanya membutuhkan peran guru untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guru hanya dapat memberikan wewenang dan pengajaran guru di lingkungan sekolah, tetapi ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, peran orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak.

Namun beberapa orang tua siswa melepaskan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anaknya dan melimpahkan segala

---

<sup>65</sup> Agarwal, H., & Pandey, G. N. (2013). Impact of E-learning in Educaion. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. India: Indian Institute of Information Technology, Allahabd-211012.2(12)

tanggung jawabnya kepada guru yang mengajar anak mereka pada saat sekolah. Bahkan kebanyakan siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran di sekolah sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Jadi dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran *online* ini sangat di perlukan kerja samanya antara siswa dengan orang tua.

Solusi permasalahan kurangnya kerja sama orang tua dengan siswa, yakni melakukan komunikasi dengan para orang tua untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja untuk mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran *online* berlangsung dan orang tua juga diharapkan mampu memberi motivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas dan materi yang diberikan oleh pendidik.<sup>66</sup>

Pihak kepala sekolah dan pendidik mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran *online* seperti pada masa pandemi saat ini.

---

<sup>66</sup> Arianty, Dini. (2020). Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika (e-book). Jakarta : Kemedikbud



Kemudian pendidik di SD Negeri 68 Rejang Lebong juga sering mengadakan pertemuan untuk orang tua siswa, pertemuan tersebut pihak sekolah memberikan arahan dan masukan kepada orang tua siswa bisa mengawasi anak sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak bermain-main sebelum dan sesudah pembelajaran yang berlangsung.

d. Solusi Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku pelajaran, LKS, dan komputer menjadi penghambat proses pembelajaran. Buku Ajar di SD Negeri 68 Rejang Lebong langka karena keterbatasan kemampuan untuk memiliki atau membaca buku ajar. Proses pembelajaran kurang efektif karena tidak ada komputer yang disediakan oleh sekolah, bukan LKS, yang akan menyulitkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Secara teori sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu penunjang pokok dalam suksesnya pembelajaran. Banyaknya perencanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkadang terkendala dalam proses pelaksanaannya di lapangan apabila terbentur dengan ketersediaan sarana yang dibutuhkan.

Dalam hal ini pihak sekolah memberikan solusi mengenai masalah ini yaitu dengan cara *photocopy* buku paket dan LKS tersebut, kemudian dibagikan kepada siswa untuk bahan belajar di rumah. Kemudian untuk komputer pihak sekolah memberi solusi membawa

hak pribadi masing-masing jika ada siswa yang mempunyainya. Meskipun belum terlaksana namun solusi ini dipandang tepat agar siswa tetap terus belajar.

Kemudian pada masalah jaringan internet, pihak sekolah sudah memikirkan jika terjadi mati lampu saat pembelajaran berlangsung meminta kepada siswa agar datang ke sekolah untuk mendapatkan materi yang lebih jelas lagi, akan tetapi jika dalam pembelajaran sudah selesai kemudian mati lampu maka pihak sekolah menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya pendidik akan menanyakan kembali apakah siswa sudah paham dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, jika masih banyak yang belum paham maka pendidik akan menjelaskan kembali.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SD Negeri 68 Rejang Lebong, serta berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong pada dasarnya sudah terlaksana sejak maret 2020 sampai sekarang dengan baik, dimana para pendidik sudah mempersiapkan pembelajaran *online* semaksimal mungkin walaupun banyak sekali kekurangannya. Persiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* yang pertama yaitu menyiapkan RPP selebar, saat diwawancarai pendidik menggunakan metode penugasan dan metode ceramah saat diawal pembelajaran *online* dimulai. Dalam hal ini pendidik mempunyai tujuan agar para siswanya dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik dan nyaman. Pihak sekolah juga memberi solusi bagi siswa yang tidak memiliki hp *android* untuk bergabung dengan teman yang memiliki hp *android* agar lebih mudah mendapatkan informasi dari sekolah. Pelaksanaan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong menggunakan media dan aplikasi grup *whatsApp* dimana pendidik dan siswa dapat berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, seperti halnya memberikan materi, berdiskusi dan pemberian tugas sampai pengumpulan tugas.

2. Problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong, yakni masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, permasalahan orang tua yang tidak memiliki *android*, kurangnya kerja sama antara orang tua dengan siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Solusi mengatasi problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejnag Lebong yaitu, pendidik diminta mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya yang pandai menggunakan teknologi informasi.

## **B. Saran**

1. Bagi guru
  - a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi guru treus belajar pada teman sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis terknologi informasi.
  - b. Guru seharusnya memahami karakter siswa sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran *online*.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar dari rumah dan belajar menggunakan teknologi agar dapat memantau proses pembelajaran anak.

3. Siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Agarwal, H., & Pandey, G. N. (2013). Impact of E-learning in Educaion. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. India: Indian Institute of Information Technology, Allahabd-211012.2(12)
- Arianty, Dini. (2020). Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika (e-book). Jakarta : Kemedikbud
- Arizona, Kurniawan, Zainal abiding, and rumansyah. “*Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah satu solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di tengah Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5.1 (2020)
- Barnawi dan M. arifin.2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Benny A. Pribadi, *Model assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2011)
- Bonk, C.J. (2002)/ *Online Training In An Online World*. Growth Lakeland. Retrieved Froim <http://publicationshare.com>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zaltrianti sari. “*Movitasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Kependidikan: Juenal Hasil Penelitian dan kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6.2(2020)
- Huda, Nurul. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Multi Kreasi Satu Delapan
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Ilin Nurhamidah, “*Problematika Kompetensi Pedadogi Pendidik Terhadap Karakteristik Peserta Didik*”. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Volume 3, No.1, 2018, h.28. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v3i12018p02>

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : Indeks, 2011)

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Muslih Esa (ed), *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: Yogyakarta, 1991)

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004)

Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja)

Pratiwi, Y.P.(2012). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi, *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2021)

Sanafiah faisal, *Metodelogi Pendidikan*, (Surabaya : Ujian Nasional, 1982)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Satrianingrum, Afifah, Prima, dkk. 2020 Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5.

Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985)

Syaepul Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2001)

Tri Kasbiyati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pembelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match pada kelas I A MI Muhammadiyah* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Intitut Raden Intan Lampung, 2014).

Trisna, K., & Muliani, N. M.(2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Asmuni, Kepala Sekolah, Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 10.00

Rismodi, Wali Kelas IV, Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 11.00

Maria sopya, Pendidik, Wawancara, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 12.00

Anita Surisia, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 14.00

Sunsenawati, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 08.00

Kurnia Ilahi, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 09.00

Krismoni, Pendidik, Wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 10.00



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Online**  
**di SD Negeri 68 Rejang Lebong**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
3. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam membuat persiapan pada pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
4. Apakah sebelum pembelajaran bapak/ibu membuat RPP khusus untuk pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19?
5. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
6. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran online yang bapak/ibu laksanakan di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
8. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
9. Bagaimana cara bapak ibu dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran online di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
11. Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
12. Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
13. Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
14. Bagaimana solusi yang diberikan oleh pihak sekolah /dinas pendidikan /pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?
15. Bagaimana hasil belajar siswa-siswi dalam melaksanakan pembelajaran *online* di SD Negeri 68 Rejang Lebong?

## MATRIK WAWANCARA

### PENDIDIK DI SD NEGERI 68 REJANG LEBONG

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Pembelajaran <i>online</i> ini begitu rumit menurut saya, dikarekan banyak sekali yang perlu di persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran <i>online</i> berlangsung
		Anita Surisia, S.Pd.	Pembelajaran <i>online</i> ini begitu rumit menurut saya, pembelajaran <i>online</i> ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dikarekan banyak sekali yang perlu di persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran <i>online</i> berlangsung
		Sunsenawati, S.Pd.I	Pembelajaran <i>online</i> ini begitu rumit menurut kami para pendidik, karena pembelajaran <i>online</i> ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya
		Maria Sopya, S.Pd.I	Pembelajaran <i>online</i> ini begitu rumit menurut kami para pendidik, karena pembelajaran <i>online</i> ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Pembelajaran <i>online</i> ini sangat rumit menurut kami para pendidik yang baru memulai melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, karena pembelajaran <i>online</i> ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya jadi sangat banyak persiapan yang harus

			dipersiapkan
		Krismoni, S.Pd.	Pembelajaran <i>online</i> ini begitu rumit menurut kami para pendidik, karena pembelajaran <i>online</i> ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya
<b>2</b>	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Yang harus dipersiapkan pertama yaitu sama saja halnya dengan pembelajaran seperti biasanya akan tetapi ada bedanya sedikit disini kami para pendidik dituntut mengubah materi menjadi menarik agar siswa tidak bosan ketika belajar
		Anita Surisia, S.Pd.	Yang harus dipersiapkan pertama yaitu sama saja halnya dengan pembelajaran seperti biasanya akan tetapi ada bedanya sedikit disini kami para pendidik dituntut mengubah materi menjadi menarik agar siswa tidak bosan ketika belajar.
		Sunsenawati, S.Pd.I	Yang harus dipersiapkan pertama yaitu kami para pendidik dituntut mengubah materi menjadi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan ketika belajar
		Maria Sopya, S.Pd.I	Yang harus dipersiapkan yaitu kami para pendidik dituntut mengubah materi menjadi semenarik mungkin
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Yang harus dipersiapkan pertama yaitu kami mengubah materi menjadi materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan ketika belajar.
		Krismoni, S.Pd.	Yang harus dipersiapkan yaitu kami mengubah materi menjadi materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses

			pembelajaran.
<b>3</b>	Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam membuat persiapan pada pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi.
		Anita Surisia, S.Pd.	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu kurangnya pengetahuan dalam bidang teknologi informasi dan juga keterbatasannya jaringan internet
		Sunsenawati, S.Pd.I	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu keterbatasannya jaringan internet.
		Maria Sopya, S.Pd.I	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu keterbatasannya jaringan internet.
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu keterbatasannya jaringan internet dan juga keterbatasan siswa yang menggunakan hp <i>android</i>
		Krismoni, S.Pd.	Hambatan yang saya temui dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> yaitu keterbatasannya jaringan internet dan juga keterbatasan siswa yang menggunakan hp <i>android</i>
<b>4</b>	Apakah sebelum pembelajaran	Rismodi, S.Pd.	Ya benar sekali, karena pada masa pandemi ini RPP yang digunakan itu berbeda dengan

<p>bapak/ibu membuat RPP khusus untuk pembelajaran <i>online</i> dimasa pandemi <i> covid-19</i>?</p>		<p>pembelajaran seperti biasanya, disini kami para pendidik dituntut untuk membuat RPP semenarik mungkin</p>
	Anita Surisia, S.Pd.	<p>Iya sebelum melaksanakan pembelajaran kami para pendidik disuruh membuat RPP khusus karena pada masa pandemi ini RPP yang digunakan itu berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya</p>
	Sunsenawati, S.Pd.I	<p>Sebelum melaksanakan pembelajaran kami para pendidik disuruh membuat RPP khusus karena pada masa pandemi ini RPP yang digunakan itu berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, jadi kami para pendidik harus membuat RPP semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan</p>
	Maria Sopya, S.Pd.I	<p>Sebelum melaksanakan pembelajaran kami para pendidik disuruh membuat RPP khusus berbeda dengan RPP pembelajaran biasanya</p>
	Kurnia Ilahi, S.Pd.	<p>Sebelum melaksanakan pembelajaran kami para pendidik disuruh membuat RPP khusus berbeda dengan RPP pembelajaran biasanya, kami dituntut harus membuat RPP semenarik mungkin agar pembelajaran berjalan dengan lancar</p>
	Krismoni, S.Pd.	<p>Sebelum melaksanakan pembelajaran kami para pendidik disuruh membuat RPP khusus berbeda dengan RPP pembelajaran biasanya, kami dituntut harus membuat RPP semenarik mungkin agar</p>

			pembelajaran berjalan dengan lancar
5	Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
		Anita Surisia, S.Pd.	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
		Sunsenawati, S.Pd.I	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
		Maria Sopya, S.Pd.I	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
		Krismoni, S.Pd.	Menggunakan metode semi luring yaitu grup <i>whatsApp</i> , karena grup <i>whatsapp</i> inilah yang memadai di SD Negeri 68 Rejang Lebong
6	Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>

		Anita Surisia, S.Pd.	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>
		Sunsenawati, S.Pd.I	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>
		Maria Sopya, S.Pd.I	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>
		Krismoni, S.Pd.	Di SD Negeri 68 Rejang Lebong memutuskan untuk menggunakan aplikasi grup <i>WhatsApp</i>
7	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> yang bapak/ibu laksanakan di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Menurut saya kalau proses pelaksanaannya hanya berjalan 75% tidak sampai 100% dikarenakan kondisi yang kurang memadai
		Anita Surisia, S.Pd.	Menurut saya kalau proses pelaksanaannya tidak berjalan sepenuhnya
		Sunsenawati, S.Pd.I	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah
		Maria Sopya, S.Pd.I	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah



		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah
		Krismoni, S.Pd.	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah
<b>8</b>	Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan proses pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, disini kalau mati lampu semua pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus
		Anita Surisia, S.Pd.	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus jika terjadi mati lampu
		Sunsenawati, S.Pd.I	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus jika terjadi mati lampu dan banyak nya siswa yang belum mempunyai hp <i>android</i> .
		Maria Sopya, S.Pd.I	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus jika terjadi mati lampu dan banyak nya siswa yang belum mempunyai hp

			<i>android.</i>
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus jika terjadi mati lampu dan banyak nya siswa yang belum mempunyai hp <i>android.</i>
		Krismoni, S.Pd.	Sangat banyak terutama pada akses jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan jaringan pasti akan terputus jika terjadi mati lampu dan banyak nya siswa yang belum mempunyai hp <i>android.</i>
9	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran online di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Untuk melaksanakan penilaian kami selalu pendidik menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka
		Anita Surisia, S.Pd.	Menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka
		Sunsenawati, S.Pd.I	Menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka.
		Maria Sopya, S.Pd.I	Menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka.
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka.
		Krismoni, S.Pd.	Menyesuaikan dengan kondisi saat ini, berbeda dengan cara

			pengambilan nilai pada saat pembelajaran tatap muka.
<b>10</b>	Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
		Anita Surisia, S.Pd.	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
		Sunsenawati, S.Pd.I	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
		Maria Sopya, S.Pd.I	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
		Krismoni, S.Pd.	Seringnya siswa tidak mengumpulkan tugas dan ada juga siswa yang tidak tahu jika ada tugas yang harus dikumpulkan dikarenakan ketinggalan informasi
<b>11</b>	Bagaimana upaya bapak/ibu	Rismodi, S.Pd.	Kita harus benar-benar kerja keras untuk mempersiapkan materi pembelajaran semenarik

	mengatasi hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?		mungkin agar siswa tidak bosan
		Anita Surisia, S.Pd.	Membuat trik dan materi yang menarik agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran tidak mudah bosan
		Sunsenawati, S.Pd.I	Membuat materi semenarik mungkin agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran <i>online</i>
		Maria Sopya, S.Pd.I	Membuat materi semenarik mungkin agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran <i>online</i>
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Membuat materi semenarik mungkin agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran <i>online</i>
		Krismoni, S.Pd.	Membuat materi semenarik mungkin agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran <i>online</i>
<b>12</b>	Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Upaya dalam mengatasi hambatan yang kami lakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung
		Anita Surisia, S.Pd.	Upaya dalam mengatasi hambatan yang kami lakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi

			oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung
		Sunsenawati, S.Pd.I	Dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan materi semenarik mungkin
		Maria Sopya, S.Pd.I	Dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan materi semenarik mungkin
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan materi semenarik mungkin
		Krismoni, S.Pd.	Dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan materi semenarik mungkin
<b>13</b>	Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas

		Anita Surisia, S.Pd.	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas
		Sunsenawati, S.Pd.I	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas
		Maria Sopya, S.Pd.I	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas
		Krismoni, S.Pd.	Ya itu tadi hambatannya pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas
<b>14</b>	Bagaimana solusi yang diberikan oleh pihak sekolah /dinas pendidikan /pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik
		Anita Surisia, S.Pd.	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik
		Sunsenawati, S.Pd.I	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik
		Maria Sopya, S.Pd.I	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik

		Krismoni, S.Pd.	Pihak sekolah memberi kouta gratis setiap bulan kepada siswa dan pendidik
<b>15</b>	Bagaimana hasil belajar siswa-siswi dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> di SD Negeri 68 Rejang Lebong?	Rismodi, S.Pd.	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya
		Anita Surisia, S.Pd.	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya
		Sunsenawati, S.Pd.I	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya
		Maria Sopya, S.Pd.I	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya
		Kurnia Ilahi, S.Pd.	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya
		Krismoni, S.Pd.	Hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran <i>online</i> tidak sama dengan hasil pembelajaran seperti biasanya

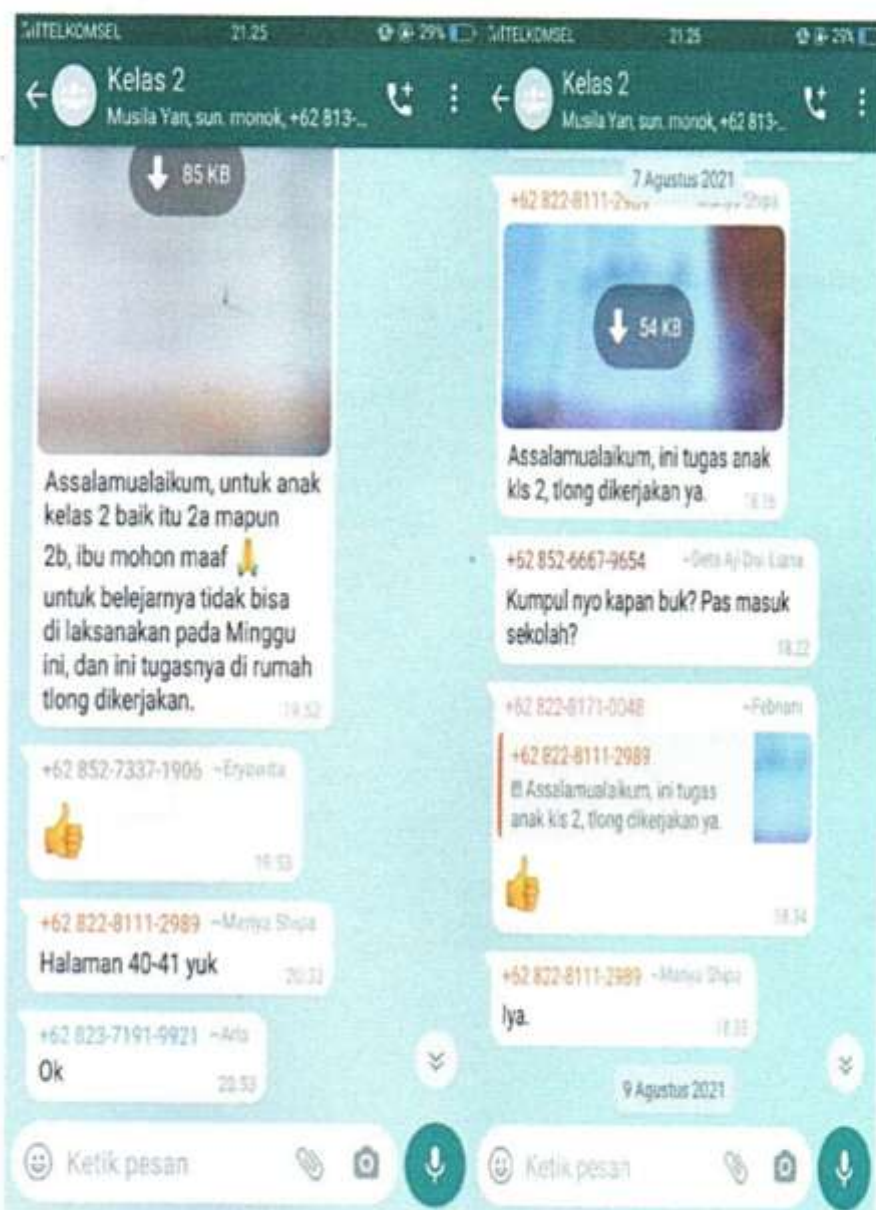
**Table 2.1**

**Pendidik SD Negeri 68 Reajang Lebong**





**Tabel 2.2**  
**Grup Kelas 2**



**Tabel 2.3**  
**Grup Kelas 3**



Tabel 2.4

Grup Mata Pelajaran Agama Kelas 3

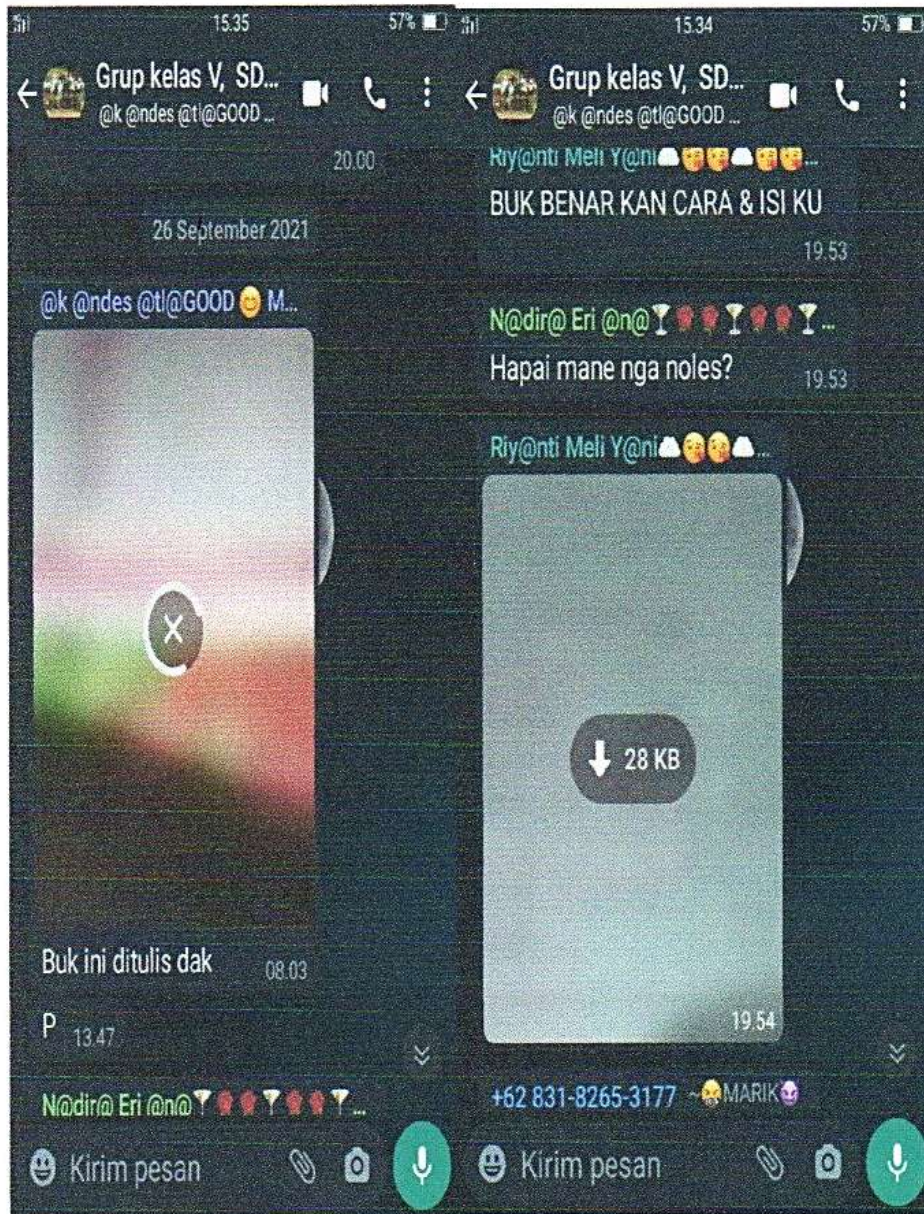


Tabel 2.5  
Grup Kelas 4





Tabel 2.6  
Grup Kelas 5





Tabel 2.7  
Grup Kelas 6





### My Biodata

Nama : Deta Aji Dwi Liana, Lahir Di Desa Durian Mas, 23 April 1999, dari pasangan suami istri ayah Syahril dan Ibu Eka Sarni anak kedua dari pasangan suami isteri tersebut, yang memiliki saudara yang bernama Pegi Citra Pratama. Riwayat Pendidikan: SD Negeri 68 Rejang Lebong, SMP Negeri 27 Rejang Lebong, SMA Negeri 10 Rejang Lebong. Dan sekarang diperguruan tinggi IAIN Curup angkatan 2017/2021.